

Pengaruh *Work-Life Balance* dan *Burnout* terhadap Kepuasan Kerja Mahasiswa Paruh Waktu Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Akhmad Ridwan¹, Praja Hadi Saputra^{2*}, Nur Endah Ramayanti³

E-mail: akh.duan@gmail.com¹, praja.hs@umkt.ac.id^{2*}, ner746@umkt.ac.id³

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur^{1,3}

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur²

Abstract

This study aims to investigate the role of work-life balance and burnout in influencing job satisfaction in part-time students. This study adopted a quantitative approach and conducted a survey through questionnaires to collect responses from 160 employees who were also students at Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Based on data analysing using multiple linear regression, the results of this study indicate that the work-life balance of part-time students has a significant effect on their job satisfaction. However, for the burnout variable, there was no effect on the job satisfaction of part-time students at Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. The results of this study provide practical implications that part-time students need to pay attention to work-life balance (including study) because it will have an impact on their satisfaction at work.

Keywords: *job satisfaction, work-life balance, burnout, part-time student.*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran *work-life balance* dan *burnout* dalam mempengaruhi kepuasan kerja pada mahasiswa paruh waktu. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan melakukan survei melalui kuesioner untuk mengumpulkan respon dari 160 karyawan yang juga mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Berdasarkan analisis data menggunakan regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseimbangan kehidupan dan kerja (*work-life balance*) mahasiswa paruh waktu berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja mereka. Namun, untuk variabel *burnout*, tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja mahasiswa paruh waktu di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa mahasiswa paruh waktu perlu memperhatikan *work-life balance* (termasuk studi) karena akan berdampak pada kepuasan mereka dalam bekerja.

Kata kunci: *kepuasan kerja, work-life balance, burnout, mahasiswa paruh waktu.*

PENDAHULUAN

Proses terselenggaranya pendidikan umumnya dilakukan dengan metode pembelajaran dalam ruangan atau di kelas. Saat ini proses belajar mengajar tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan maksimal karena dalam pelaksanaannya, tentunya banyak faktor yang menjadi kendala, baik itu dari tenaga pendidik, dari siswa itu sendiri, faktor sarana pendidikan dan faktor lingkungan pendidikan. Proses pendidikan di Perguruan Tinggi juga tidak lepas dari beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa dalam meningkatkan efisiensi kerja yang dilakukan di luar kampus.

Menurut Sopiadin (2017), faktor eksternal yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam melakukan pekerjaan di luar kampus dipengaruhi oleh

dukungan kampus, tidak ada larangan yang membatasi kegiatan kampus sepanjang tidak merugikan mahasiswa itu sendiri, selain itu adanya faktor teman-teman kampus yang mendukung kegiatannya di luar kampus tersebut. Sedangkan faktor internal meliputi: kegiatan mahasiswa yang dilakukan di luar kampus, tingkat stress, kemampuan membagi waktu kampus dengan kegiatan kerja yang dilakukan. Secara umum kepuasan dalam bekerja di luar kampus dipengaruhi oleh faktor *work life balance* dan *burnout* (kondisi stress yang dipengaruhi akibatnya banyak kegiatan yang dilakukan).

Seperti diketahui banyak mahasiswa terutama di Universitas Swasta terdapat dari beberapa mahasiswa melakukan kegiatan seperti bekerja paruh waktu di luar dari jam kegiatan kampus, sehingga dengan kondisi tersebut tidak sedikit juga dari mereka yang merasakan kelelahan karena selain bekerja juga dilanjutkan dengan kegiatan perkuliahan di kampusnya. Tentunya menyita perhatian dan kondisi fisik yang menurun. Jika seorang mahasiswa tidak mampu mengatur pola kerja dengan kegiatan kampus, tentunya sangat rentan mengalami stres dalam menjalani rutinitas tersebut. Sehingga dengan tingkat stres berlebihan tentunya cukup mempengaruhi pekerjaannya termasuk kegiatan kampusnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat stres (*burnout*) dapat mempengaruhi kepuasannya dalam bekerja.

Mahasiswa yang bekerja dan berhasil mencapai *work life balance*, mempunyai tingkat *turnover* yang rendah, produktif dalam bekerja, loyal terhadap tempat dimana ia bekerja, tingkat absensinya rendah, memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik serta memiliki tingkat stres yang rendah. Sedangkan disisi lain juga bekerja dan merasakan kepuasan dalam bekerja tentunya terdorong untuk menjadi pekerja yang berprestasi, memiliki budaya kerja yang baik, disiplin dalam bekerja, dan memiliki kinerja yang meningkat.

Melalui penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai berpengaruh atau tidaknya *work life balance* dan *burnout* terhadap kepuasan kerja khususnya mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Bagaimana hubungan antara *work life balance* dan *burnout* dengan kepuasan kerja serta indikator *work life balance* dan *burn out* yang mempengaruhi kepuasan kerja, sehingga memerlukan perbaikan pada hal yang berkaitan ketika ada masalah yang terjadi. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mencapai tujuan terutama sebagai upaya melakukan penelitian untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya *work life balance* dan *burnout* terhadap kepuasan kerja di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *work-life balance* berpengaruh terhadap kepuasan kerja mahasiswa paruh waktu di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?
2. Apakah *burnout* berpengaruh terhadap kepuasan kerja mahasiswa paruh waktu di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?

TINJAUAN PUSTAKA

Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan salah satu konstruk luaran kinerja yang cukup menjadi perhatian para peneliti yang menginvestigas faktor penentu dari kepuasan

kerja (Hilman *et al.*, 2019; Omar *et al.*, 2021). Menurut Robbins & Judge (2018), kepuasan kerja adalah suatu persepsi positif yang dirasakan oleh individu mengenai pekerjaan mereka dan merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakternya dalam menjalankan suatu pekerjaan. Seorang pekerja dapat melihat menyenangkan atau tidaknya suatu pekerjaan yang dilakukan dengan menilai melalui persepsi yang diperoleh dari aktivitas bekerja (Wahab, 2017). Dengan demikian, kepuasan kerja merupakan suatu yang penting untuk dimiliki oleh seorang karyawan (termasuk mahasiswa paruh waktu) karena mereka dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan sesuai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan atau tempatnya bekerja.

Work-Life Balance

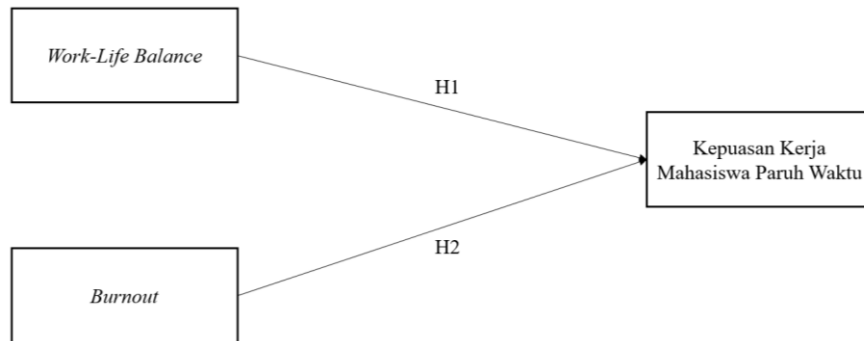
Pangemanan (2017) mendefinisikan *work-life balance* sebagai suatu penataan yang seimbang dan efektif antara aktivitas pekerjaan dan kegiatan lain seperti urusan komunitas, keluarga, wisata, liburan, dan pengembangan diri seperti belajar dan berkuliah. *Work-life balance* adalah keseimbangan terhadap dua tuntutan individu yaitu pekerjaan dan kehidupan pribadi yang dianggap perlu memiliki keseimbangan. Individu yang memiliki *work-life balance* artinya ia mampu untuk memenuhi komitmen pekerjaan dan komitmen keluarga serta tanggung jawab lain yang sifatnya non-pekerjaan (Ganaphati, 2019). Penelitian sebelumnya (Parkes & Langford, 2017; Astuti, 2020; Wendi, 2021) menginvestigasi bagaimana *work-life balance* dapat mempengaruhi luaran kinerja karyawan seperti kepuasan kerja dan menemukan hasil bahwa *work-life balance* memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Work-life balance* berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja mahasiswa paruh waktu di Universitas Muhamamadiyah Kalimantan Timur.

Burnout

Pendapat ahli menyimpulkan bahwa *burnout* adalah pengalaman psikologis yang sifatnya negatif sebagai reaksi terhadap tingkat stres yang diperoleh individu dikarenakan oleh luapan informasi dan pekerjaan yang berkepanjangan (Pangemanan, 2017). *Burnout* sendiri dianggap sebagai suatu sindrom psikologis yang dapat tercipta akibat respon stres berkepanjangan dan stres interpersonal yang akut selama melakukan suatu pekerjaan yang ditandai dengan munculnya rasa lelah berlebihan, sinisme serta ketidakpercayaan diri atas capaian pribadi dalam bekerja (Wardani, 2021). Yuki (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa *burnout* yang dialami oleh karyawan secara negatif akan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Dengan kata lain, semakin tinggi *burnout* yang dialami, maka semakin tidak merasa puas seseorang dalam pekerjaannya. Dengan demikian penelitian ini selanjutnya mengusulkan hipotesis terkait *burnout* dan kepuasan kerja sebagai berikut:

H2: *Burnout* berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja mahasiswa paruh waktu di Universitas Muhamamadiyah Kalimantan Timur.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan melalui metode survei dengan kuesioner untuk pengumpulan respon dari sampel penelitian. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang terletak di Kota Samarinda dan peneliti mengumpulkan data dari mahasiswa yang juga merupakan pekerja (mahasiswa paruh waktu) yang terdaftar aktif di Program Studi Manajemen. Penentuan target sampel penelitian adalah melalui metode *purposive sampling* dengan merumuskan jumlah sampel sebanyak 160 mahasiswa yang dihitung dengan pendekatan perkalian 10 observasi dengan jumlah item dalam indikator penelitian (10 x 16 item) sehingga diperoleh jumlah sampel yang cukup relevan untuk digunakan (Hair *et al.*, 2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui teknik survei menggunakan kuesioner yang instrumennya dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis terhadap kualitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikoleniaritas dan heteroskedastisitas dan dari hasil uji yang dilakukan, data penelitian ini sudah memenuhi standar dari uji-uji asumsi klasik sehingga dianggap memiliki kualitas data yang cukup untuk analisis lebih lanjut. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah melalui regresi linier berganda (uji t dan uji determinasi).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian terhadap instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Instrumen serta analisis data dikatakan valid jika memenuhi standar jika nilai *corrected item-total correlation* (r hitung) setiap item masing-masing variabel penelitian memiliki nilai lebih besar dari r tabel penelitian (0,129). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan melihat luaran olah data dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* (CA) yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,6 (Hair *et al.*, 2015) yang merupakan standar reliabilitas dalam penelitian ilmu sosial (Kusumawati & Saputra, 2022).

Tabel 1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel | Item | r tabel | r hitung | CA |
|-------------------|-------|---------|----------|------|
| Work-life Balance | WLB1 | 0,129 | 0,221 | 0,65 |
| | WLB2 | 0,129 | 0,651 | |
| | WLB3 | 0,129 | 0,481 | |
| | WLB4 | 0,129 | 0,383 | |
| | WLB5 | 0,129 | 0,405 | |
| | WLB6 | 0,129 | 0,495 | |
| | WLB7 | 0,129 | 0,528 | |
| | WLB8 | 0,129 | 0,555 | |
| | WLB9 | 0,129 | 0,255 | |
| | WLB10 | 0,129 | 0,470 | |
| | WLB11 | 0,129 | 0,487 | |
| | WLB12 | 0,129 | 0,451 | |
| | WLB13 | 0,129 | 0,478 | |
| Burnout | B1 | 0,129 | 0,355 | 0,78 |
| | B2 | 0,129 | 0,375 | |
| | B3 | 0,129 | 0,418 | |
| | B4 | 0,129 | 0,564 | |
| | B5 | 0,129 | 0,598 | |
| | B6 | 0,129 | 0,509 | |
| | B7 | 0,129 | 0,629 | |
| | B8 | 0,129 | 0,626 | |
| Kepuasan Kerja | KK1 | 0,129 | 0,626 | 0,73 |
| | KK2 | 0,129 | 0,653 | |
| | KK3 | 0,129 | 0,720 | |
| | KK4 | 0,129 | 0,651 | |
| | KK5 | 0,129 | 0,576 | |

Sumber: Data olahan (2023)

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang disajikan pada tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria dan dikatakan valid karena semua nilai r hitung menunjukkan nilai yang lebih besar dari r tabel (0,129). Begitu juga dengan hasil uji reliabilitas yang menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 untuk masing-masing variabel penelitian.

Regresi Linier Berganda & Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik regresi linier berganda sebagai teknik analisis. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh hasil regresi linier berganda seperti yang ditampilkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | T | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 5.789 | 1.958 | | 2.957 | 0.004 |
| 1 <i>Work_Life_Balance</i> | 0.258 | 0.038 | 0.485 | 6.821 | 0.000 |
| <i>Burn_Out</i> | -0.014 | 0.060 | -0.016 | -0.228 | 0.820 |

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 sebagaimana diuraikan di atas, dikemukakan bahwa nilai konstan sebesar 5,789 nilai b_1 untuk $X_1 = 0,258$ nilai dan b_2 untuk $X_2 = -0,014$ sehingga dengan diperolehnya nilai tersebut, maka dalam penelitian dapat ditentukan persamaan regresi berikut:

$$Y = 5,789 + 0,258 X_1 - 0,014 X_2$$

Tabel 2 di atas juga menunjukkan luaran dari pengujian terhadap hipotesis penelitian melalui uji t yang dilakukan. Dapat dilihat bahwa nilai t dari variabel independen pertama X_1 yaitu *work-life balance* menunjukkan nilai yang positif 0,485 dengan taraf signifikansi $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *work-life balance* berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Sedangkan untuk X_2 *Burnout* menunjukkan nilai t yang negatif (-0,228) dan tidak signifikan. Hal ini menyimpulkan bahwa *burnout* berpengaruh negatif namun tidak secara signifikan terhadap kepuasan kerja.

Uji Diterminasi

Tabel 3. Uji Diterminasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0.489 ^a | 0.239 | 0.230 | 1.62880 |

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien diterminasi yang ditunjukkan pada tabel 3 di atas menunjukkan nilai R-squared sebesar 0.239. Hasil ini menyimpulkan bahwa variabel *work-life balance* dan *burnout* secara cukup dapat menjelaskan kepuasan kerja pada mahasiswa paruh waktu di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yaitu sebesar 23,9%. Adapun 77,1% lainnya dapat dijelaskan oleh faktor penentu lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa *work-life balance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja pada mahasiswa paruh waktu Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hasil tersebut disimpulkan dari nilai uji t yang menunjukkan angka positif (0,485) dengan signifikansi $<0,05$ Hipotesis 1 penelitian diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja memiliki *work-life balance* yang baik maka mereka akan merasa puas dalam bekerja. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya kompetensi mahasiswa paruh waktu dalam mendedikasikan pekerjaan mereka yang diimbangi dengan kehidupan pribadi sehingga dapat menciptakan rasa kepuasan mereka dalam bekerja. Dari hasil survei yang dilakukan, terlihat rata-rata mahasiswa paruh waktu merasa bahwa *work-life balance* mereka baik sehingga dapat bekerja dengan efektif serta melakukan kegiatan kerja dengan kepuasan atas apa yang dikerjakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parkes & Langford (2017) bahwa *work-life balance* memberikan kontribusi untuk keterlibatan dan kepuasan kerja individu yang pada nantinya dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

Untuk pengaruh *burnout* terhadap kepuasan kerja mahasiswa paruh waktu, penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif namun tidak signifikan. Hal ini dilihat dari nilai t yang ditunjukkan adalah $-0,228$ yang berarti hipotesis 2 penelitian ini juga diterima namun tidak secara signifikan. Temuan ini disebabkan bahwa kepuasan kerja bisa saja ditentukan oleh faktor-faktor lain yang dapat lebih berpengaruh. Hal lainnya, karena *burnout* bukan merupakan unsur mendasar yang sering kali dihadapi mahasiswa bahkan keberadaan *burnout* cukup jarang dihadapi mahasiswa paruh waktu. Mahasiswa paruh waktu memiliki pekerjaan yang dapat disesuaikan dengan membagi waktu antara kerja dengan kegiatan lainnya seperti perkuliahan. Sejalan dengan hasil penelitian Pangemanan *et al.* (2017), penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun berpengaruh negatif, namun *burnout* tidak secara signifikan dapat mempengaruhi kepuasan kerja mahasiswa paruh waktu di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan, maka penelitian ini mengambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *work-life balance* dan *burnout* terhadap kepuasan kerja mahasiswa paruh waktu di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebagai berikut:

1. *Work-life balance* merupakan salah satu variabel penentu dari kepuasan kerja mahasiswa paruh waktu di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh ketika mahasiswa paruh waktu diberikan kendali untuk mengelola konflik potensial yang muncul antara tuntutan pekerjaan dan perkuliahannya. Dengan adanya kontrol tersebut, maka mahasiswa paruh waktu akan merasa kepuasan kerja mereka meningkat karena sudah sesuai dengan harapan dan keinginannya.
2. *Burnout* memiliki pengaruh negatif terhadap kepuasan kerja meskipun tidak secara signifikan. Hal tersebut disebabkan faktor *burnout* bukan merupakan unsur yang mendukung dalam pekerjaan mahasiswa paruh waktu karena tidak semua karyawan merasakan *burnout* ketika melakukan pekerjaan dan saat mereka selesai bekerja. Rata-rata mahasiswa paruh waktu mampu mengendalikan potensi dan masalah yang dihadapi, dan meskipun terjadi stress, namun tingkat stress yang dihadapi mahasiswa paruh waktu tidak begitu besar dampaknya pada aktivitas pekerjaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *burnout* berpengaruh

negatif namun tidak signifikan terhadap kepuasan kerja mahasiswa paruh waktu di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. (2020). Pengaruh Work Life Balance Dan Burnout Terhadap Kepuasan Kerja (Pada Mahasiswa Karyawan yang Melanjutkan Studi di Universitas. *Skripsi*. Program Studi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Esa Unggul.
- Attar, M., Cagliyan, V., & Kareem R. I. & Izatunnisa, R. (2018). *Evaluating the Moderating Role of Work-Life Balance on the Effect of Job Stress on Job Satisfaction*.
- Devi, V. R., & Nagini, A. (2017). Work-Life Balance and Burnout as Predictors of Job Satisfaction In Private Banking Sector. *Skyline Business Journal*, Volume IX-Issue 1-2013-2014.
- Ganapathi, I Made Devan. (2019). *Pengaruh Work-Life Balance Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Pada PT. BIO Farma Persero)*. Bandung: Universitas Telkom. IV (1), 125–135.
- Gong, Z., Chen, Y., & Wang, Y. (2019). The Influence of Emotional Intelligence on Job Burnout and Job Performance: Mediating Effect of Psychological Capital. *Frontiers in Psychology*. 10, pp. 1-11.
- Hadi, S. (2019). *Analisis Regresi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hair, J., Hult, G., & Sarstedt, M. (2015). *Multivariate Data Analysis (7th ed)*. United States. Pearson
- Hasibuan, M., S. P. (2019). *Organisasi dan Motivasi; Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hilman., Edward, Y. R., Faris, S. (2019). The Effect of Work Life Balance and Work Stress on Performance with Job Satisfaction as Intervening Variables at The Office of The ministry of Religion, Selatan Tapanuli Regency. *International Journal of Science, Technology & Management*.
- Irianto, A. (2017). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Penerbit Prenada Media: Jakarta
- Kartika, A. (2022). Pengaruh Work-Life Balance Dan Pengembangan Karir Terhadap Turnover Intention Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Karyawan PT. GOS Indoraya). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kusumawati, Y. T., & Saputra, P. H. (2022). The Effect of Organization and manager's Individual Characteristics on the Use of Balanced Scorecard and Performance (Evidence from Local Government of Indonesia). *Inovasi 18*. 229-239.
- Lumunon, R.R., (2019). Pengaruh Work Life Balance, Kesehatan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Tirta Investama (Danone) Aqua Airmadidi. *Jurnal EMBA*. 7(4): 4672.
- Mangkunegara, A., P. (2017). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Mathis, R., L., dan Jackson, H. J. (2017). *Human Resource Management*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurhasanah M. W.O., Kalimin, L.O., & Syaifuddin, D.T. (2019). *The Effect of Work-Life Balance on Job Satisfaction and Female Employee Performance in Commercial Bank in Kendari City*. *IOSR Journal of*

- Business and Management (IOSR-JBM). 21(5), pp. 01- 07
- Omar, W. M. W., Zaid, D. D. M., Mohamad, N. H., & Ismail, Z. (2021). Conceptualising the Impact of Work-Life Balance on Job Satisfaction - Can the Issues be resolved among Nurses?. *Journal of Emerging Economies & Islamic Research* 9(1) 2021, 1 – 15.
- Pangemanan, L.V., Pio, R. J., Tinneke, M. (2017). *Pengaruh Work Life Balance dan Burnout Terhadap Kepuasan Kerja*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 5(3): 1-2.
- Parkes dan Langford. (2017). *Work-Life Balance or Work-Life Alignment? Atest of the Importance of Work-Life Balance for Employee Engagement and Intention to Stay in Organizations*. *Journal of Management and Organization*.
- Priyatno, D.(2019), *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Penerbit MediaKom, Yogyakarta.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. (2018). *Organizational Behavior*. 16 Ed. United State America: Pearson.
- Suryaningtyas, D., Wilujeng, S., & Firdaus, R. M. (2022). Peran mediasi work life balance di antara work from home dan kepuasan kerja. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1) 2022, 138-152.
- Sutrisno, Edy. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Wahab, R. B. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Makassar”. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Wendi, K. D. (2021). Pengaruh Work Life Balance Dan Burnout Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Suatu Studi Pada Pegawai PT. Pos Indonesia Cabang Ciamis). *Artikel*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh.
- Yuki, T. (2021). Pengaruh Burnout Dan Work Life Balance Terhadap Kepuasan Kerja Serta Impilikasinya Terhadap Kinerja Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Boven Digoel. *Tesis*. Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.